

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, OPINI AUDIT DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT REPORT LAG

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021)

Aditya Wirananda Hidayat, Dwi Cahyo Utomo¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl.Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +6282135240978

ABSTRACT

This study examines the influence of company size, profitability, solvency, audit opinion and auditor reputation on audit report lag. This study has dependent variable named audit report lag and independent variables company size, profitability, solvency, audit opinion and auditor reputation. This study used secondary data derived from the financial statements of all companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. The research sampling was carried out using purposive sampling method and has 52 samples for 4 consecutive years. This study used multiple linear regression analysis to test the hypothesis.

The results of this study show that in the period before the Covid-19 pandemic, profitability and audit opinion had a negative and significant effect on audit report lag, while company size, solvency and auditor reputation had no effect on audit report lag. On the other hand, during the Covid-19 pandemic, solvency had a negative and significant effect on audit report lag, while company size, profitability, audit opinion and auditor reputation had no effect on audit report lag.

Keywords: Company size, profitability, solvency, audit opinion, auditor reputation, audit report lag.

PENDAHULUAN

Ketetapan III.1.6.2 yang termuat dalam nomor 1-E yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia membahas terkait keharusan pelaporan informasi yang menerangkan kewajiban melaporkan laporan keuangan tahunan auditan selambat-lambatnya 90 hari setelah pelaporan keuangan tahunan. Tujuan dikeluarkannya peraturan tersebut agar dapat melindungi pemangku kepentingan dimana laporan keuangan diterima tepat pada waktunya sehingga informasi-informasi yang termuat pada laporan keuangan tersebut membawa pengaruh yang menguntungkan. Perusahaan yang tidak melaporkan hasil audit secara tepat waktu akan terkena denda sebanyak Rp 1.000.000 per hari dihitung dari jadwal pengumpulan dengan maksimal denda yaitu Rp 500.000.000 oleh OJK berdasarkan POJK Nomor 3/POJK.04/2021.

Meskipun BEI mengeluarkan sanksi berupa denda bagi keterlambatan penyampaian laporan keuangan, selama 2021 tercatat 68 perusahaan dengan keterlambatan menyerahkan laporan keuangan tepat waktu kepada publik (Kenia, 2022). Dimana sektor *property & real estate* menyumbang sebagai perusahaan dengan keterlambatan mengumumkan laporan keuangan sebesar >20% pada tahun 2020 dan 2021. Salah satu perusahaan *property & real estate* dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan yaitu PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) dimana perusahaan terkena suspensi oleh BEI hingga tanggal 31 Oktober 2022 setelah membayar denda terkait keterlambatan pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2022 (Bursa Efek Indonesia).

Audit report lag yang menyatakan keterlambatan waktu pada penyelesaian tanggung jawab audit, dapat dilihat dari jarak tanggal diumumkannya laporan audit dengan tanggal tutup buku (Ryu, 2007). Auditor diharuskan dapat mengungkapkan jika laporan keuangan perusahaan yang

disajikan sudah wajar dan sesuai PSAK. PSAK No. 1 mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan perusahaan, termasuk struktur dan isi laporan keuangan. Auditor harus memastikan bahwa asersi-asersi dalam laporan keuangan adalah benar dan laporan keuangan mempunyai nilai guna yang maksimal. Terdapat empat karakteristik pada laporan keuangan yaitu *clarity*, *reliability*, *relevance*, dan *comparability* (Nugraheni, 2008).

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat menciptakan spekulasi negatif dari publik kepada perusahaan bahwa terdapat kemungkinan perusahaan memiliki permasalahan dalam laporannya dan memicu reaksi pasar yang negatif (Winarsih, 2013). Pada laporan keuangan yang diaudit terdapat hasil pemeriksaan pada kondisi keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama satu tahun sehingga dapat menjelaskan efektif atau tidaknya kegiatan operasional perusahaan.

Terjadinya wabah Pandemi Covid-19 di penjuru dunia tentunya membawa pengaruh terhadap setiap aspek dan sektor riil di seluruh dunia, dengan kebijakan *lockdown* yang diterapkan banyak negara dalam sementara waktu membawa dampak bagi perusahaan-perusahaan dikarenakan adanya sinyal pengurangan biaya audit sebagai akibat dampak ekonomi dari Covid -19. Oleh karena itu, *audit report lag* dan kualitas pelaporan keuangan secara tidak langsung akan terdampak pengaruh Covid -19. Keterlambatan laporan keuangan sejak masuknya Covid-19 di Indonesia membuat BEI mengundur penyampaian laporan keuangan diperpanjang semula 30 Maret 2020 menjadi 31 Mei 2020 menurut keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia dengan No. Kep-00027/BEI/03-2020 terkait Tenggat Waktu Pelonggaran. Tetapi masih terjadi banyaknya keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan sehingga peneliti tertarik untuk menguji *audit report lag*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bagian ini menjelaskan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian, dan pengembangan hipotesis penelitian.

Teori Keagenan

Teori agensi mendefinisikan interaksi antar pihak prinsipal sebagai pemegang saham dan agen yang menjalankan tugas prinsipal. Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan wewenangnya kepada agen, sedangkan agen ditugaskan mengerjakan perintah dari prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Meskipun kedua pihak telah terikat, namun hubungan mereka dapat memunculkan masalah keagenan, yaitu kesenjangan informasi antara prinsipal dengan agen yaitu disebut dengan *moral hazard* serta *adverse selection* (Jensen & Meckling, 1976).

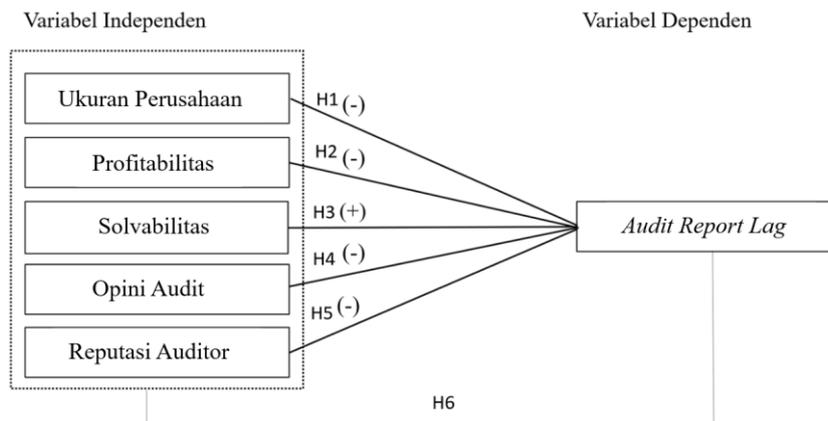
Perbandingan kepentingan antara prinsipal dengan agen akan menggerakkan setiap individu guna mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya bagi diri sendiri. Diasumsikan prinsipal yang menginginkan peningkatan pengembalian atas investasi yang dimiliki pada perusahaan. Di sisi lain, agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan kompensasi untuk kinerja yang dilakukan dalam mengoperasikan perusahaan. Jika agen dapat melakukan pekerjaannya dengan baik, maka terjadi peningkatan laba perusahaan. Hal ini terjadi karena prinsipal mengacu pada hasil audit laporan keuangan (Pramaharjan, 2015). Dengan adanya risiko manipulasi laporan yang disalahgunakan oleh agen maka ketika laporan keuangan dipercayakan kepadanya, perusahaan harus terus memantau proses yang dilakukan.

Manajemen memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam mengaudit laporan keuangan, auditor diharuskan untuk melakukan audit sesuai waktu yang ditentukan dengan tujuan meminimalisir *audit report lag* dan asimetri informasi kepada pihak yang membutuhkan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Joy & Fachriyah (2018) menyatakan dilakukannya audit pada laporan keuangan sebelum dipublikasikan dapat mencegah terjadinya asimetri informasi. Mendukung pendapat sebelumnya, Diliasmara & Nadirsyah (2019) menyatakan untuk meminimalkan kesenjangan informasi sebagai masalah dalam keagenan, dapat dilakukan dengan cara memenuhi ketepatan waktu laporan keuangan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan hubungan antar variabel penelitian dalam bentuk skema. Penelitian ini menggunakan variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah penulis (2023)

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran seberapa besar perusahaan dapat membantu mengurangi masalah keagenan seperti asimetri informasi. Disebabkan oleh tekanan dan pengawasan yang ketat dari prinsipal dan regulator, perusahaan berukuran besar harus memiliki manajemen yang lebih teliti dalam segala hal (Ahmad & Kamarudin, 2003). Internal kontrol yang sudah memadai di perusahaan besar juga akan mendorong proses audit untuk lebih cepat sehingga laporan keuangan dapat dipublikasikan dengan cepat. Untuk menghindari potensi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, prinsipal dapat menerima laporan keuangan dengan cepat, sehingga auditor melakukan audit dengan lebih cepat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Prasetyo (2022) yang menjelaskan bahwa perusahaan besar menerapkan internal kontrol yang baik, yang membantu agen atau manajemen mengurangi kesalahan laporan keuangan dan membantu auditor eksternal mempercepat proses auditnya sehingga pihak prinsipal dapat memperoleh informasi laporan keuangan sesegera mungkin.

Ukuran perusahaan dapat ditinjau dengan total kepemilikan kekayaan atau aktiva perusahaan, meliputi aset tidak bergerak, bergerak (current asset) dan aset tak berwujud (Dura, 2017). Penelitian Prasetyo (2022) dan Wirayudha & Budhiarta (2022) memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan dan *audit report lag* memiliki hubungan negatif. *Audit report lag* semakin singkat jika perusahaan yang diaudit adalah perusahaan kategori skala besar. Melalui perolehan pengujian tersebut didapat rumusan hipotesis yaitu:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas mengindikasikan perolehan laba perusahaan dengan memanfaatkan berbagai sumber dayanya (Sugiono & Edi, 2016). Kinerja manajemen selaku agen bekerja secara efektif dan efisien dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya, sehingga perusahaan berusaha mempercepat pelaporan keuangan agar bisa diterima oleh pihak prinsipal dan berujung pada rendahnya *audit report lag*. Masalah keagenan dapat diminimalisir dan investor atau prinsipal dapat memperoleh informasi terkait keadaan perusahaan dengan cepat (Lianto & Kusuma, 2010). Hal ini selaras dengan penelitian Prasetyo (2022) yang menjelaskan bahwa profitabilitas dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengatur dan menjalankan perusahaan, profitabilitas yang tinggi akan membuat manajemen mempercepat proses audit laporan keuangan untuk disampaikan ke pihak prinsipal (Lianto & Kusuma, 2010)

Mendukung pernyataan tersebut, penelitian Artanignrum et al. (2017), Prasetyo (2022) mengemukakan bahwa *audit report lag* dipengaruhi profitabilitas secara negatif. Tingginya profitabilitas menyebabkan *audit report lag* semakin rendah dan perusahaan dapat segera merilis laporan keuangan. Melalui perolehan pengujian tersebut didapat rumusan hipotesis yaitu:

H2: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hanafi & Halim (2018) menyatakan bahwa solvabilitas menggambarkan keahlian perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka panjangnya. Temuan Hery (2014), utang yang dimaksud adalah sumber pembiayaan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan serta aktivitas investasinya. Kinerja agen atau manajemen dalam mengelola dan menangani liabilitas perusahaan dapat dilihat dari tingkat solvabilitas. Kondisi keuangan yang tidak sehat terjadi bila total aktiva lebih kecil dibanding total liabilitasnya. Kondisi tersebut akan membawa risiko bagi perusahaan dan timbul potensi kerugian dan kebangkrutan yang akan dialami oleh prinsipal serta mendorong timbulnya kecurangan dalam pelaporan keuangan oleh manajemen. Proses audit mesti dilaksanakan dengan lebih berhati-hati dan cermat dalam mencari bukti dan berdampak pada semakin lamanya proses pengauditan dan *audit report lag* (Prasetyo, 2022).

Dari pembahasan di atas, Artanignrum et al. (2017), Prasetyo (2022) sependapat dengan penelitian sebelumnya bahwa rasio hutang membawa pengaruh positif *audit report lag*. Tingginya solvabilitas membuat *audit report lag* semakin lama. Melalui perolehan pengujian tersebut didapat rumusan hipotesis yaitu:

H3: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Suatu pernyataan sebagai buah hasil dari pelaksanaan audit dan keseluruhan pertimbangan (*judgment*) disebut dengan opini audit (Wirakusuma, 2016). Laporan audit merupakan bentuk penyampaian dari opini audit yang digunakan untuk mempengaruhi tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan, contohnya opini wajar didapatkan sebuah laporan keuangan perusahaan hal ini dapat membuat kepercayaan pemakai laporan keuangan atas informasi-informasi pada laporan tersebut meningkat (Hery, 2014). Manajemen sebagai agen bertanggungjawab menjalankan perusahaan seperti apa yang didelegasikan pihak prinsipal, salah satunya melaporkan kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan dengan opini wajar tanpa pengecualian agar pihak prinsipal dapat memperoleh informasi laporan keuangan dengan cepat, dan asimetri informasi dapat diminimalisir. Opini wajar tanpa pengecualian dikeluarkan oleh auditor bila auditor tidak memperoleh waktu tambahan dalam pemeriksaan laporan keuangan alias sudah tersaji sesuai standar dan prinsip akuntansi yang berlaku (Hanasari & Maria, 2018). Oleh karena itu proses audit dan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dapat dipercepat.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian dari Atmojo & Darsono (2017), Sumartini & Widhiyani (2014) menjelaskan opini audit secara negatif memberi pengaruh bagi *audit report lag*. Opini wajar tanpa pengecualian yang didapat perusahaan membuat *audit report lag* semakin rendah dibandingkan dengan opini wajar dengan pengecualian. Melalui perolehan pengujian tersebut didapat rumusan hipotesis yaitu:

H4: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Temuan yang dikemukakan oleh Tiono Ivena (2013) menambahkan fakta bahwa kualitas audit semakin baik jika dilakukan oleh KAP *Big Four* (EY, PWC, KPMG dan Deloitte) sehingga dapat memperoleh reputasi yang lebih baik pula karena *Big Four* dinilai dapat menepati ketepatan waktu penyelesaian laporan keuangan dengan baik. Menurut teori keagenan, biaya agensi diperlukan agar konflik antara agen dan prinsipal terhindari dengan memonitor dan mengontrol kinerja agen seperti biaya audit. Auditor merupakan jembatan antara agen dan prinsipal. Di mana auditor akan membantu pihak manajemen selaku agen guna melaporkan laporan tepat waktu supaya hasilnya bersifat relevan serta membantu pihak kreditur atau pengguna laporan keuangan lainnya seperti pihak prinsipal untuk menentukan apakah perusahaan tersebut memiliki risiko yang kecil untuk diinvestasikan. Kredibilitas auditor dapat menjadi pengaruh dalam meminimalisir

masalah keagenan seperti auditor *Big Four* yang memberikan keyakinan lebih kepada prinsipal. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Budhiarta (2014), Prasetyo (2022) yang mengatakan reputasi auditor yang baik akan mempertahankan reputasinya dan memberi kualitas pekerjaan audit yang efektif dan efisien sehingga dapat membantu pihak agen dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan dan prinsipal dapat segera mengetahui kinerja agen.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, Budhiarta (2014), Prasetyo (2022) menyatakan bahwasanya secara negatif audit report lag dipengaruhi oleh reputasi auditor. Hal ini berarti KAP *Big Four* mengusahakan ketepatan waktu penyelesaian audit demi menjaga reputasinya. Melalui perolehan pengujian tersebut didapat rumusan hipotesis yaitu:

H5: Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan dapat diketahui dengan mengamati kepemilikan aset atau aktiva perusahaan tersebut. *Audit report lag* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara negatif menurut Wirayudha & Budhiarta (2022) karena perusahaan berskala besar memiliki ciri lain yaitu diawasi oleh investor, kreditor atau pemerintah sehingga laporan audit diselesaikan dengan cepat. Profitabilitas mengukur capaian laba perusahaan dengan berbagai sumber daya yang mereka miliki (Sugiono & Edi, 2016). Profitabilitas tinggi yang dimiliki perusahaan membuat mereka cenderung mempercepat publikasi laporan keuangan demi meningkatkan nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Artanignrum et al. (2017) mengatakan secara negatif *audit report lag* dipengaruhi oleh profitabilitas. Solvabilitas digunakan untuk menghitung seberapa baik perusahaan mampu melunasi liabilitasnya dengan sumber daya perusahaan yang ada (Hanafi & Halim, 2018). Perusahaan dinilai tidak mampu melunasi liabilitas jika total ekuitas berbanding terbalik dengan rasio hutangnya. Durasi pembuatan laporan keuangan dipengaruhi oleh rasio hutang menurut temuan (Artanignrum et al., 2017; Prasetyo, 2022). Hasil kerja dari proses audit laporan keuangan perusahaan dinyatakan dalam opini audit. Hilmi dan Ali dalam Dura (2017) mengatakan *unqualified opinion* yang diperoleh perusahaan membuat mereka cenderung menepati penyampaian laporan keuangan sesuai waktu dibanding *qualified opinion*. Karenanya opini audit menjadi pengaruh bagi *audit report lag* (Atmojo & Darsono, 2017). Budhiarta (2014) mengatakan bahwasanya KAP *Big Four* berusaha untuk menepati ketepatan waktu proses audit demi mempertahankan reputasinya. Auditor dengan reputasi baik dipercaya akan mengerjakan proses audit secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi ketepatan waktu penyelesaian audit. Temuan tersebut selaras pada penelitian Budhiarta (2014) menyatakan bahwa KAP *Big Four* melaksanakan audit lebih cepat daripada KAP non-*Big Four*. Melalui perolehan pengujian tersebut didapat rumusan hipotesis yaitu:

H6: Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan populasi dan sampel penelitian, variabel-variabel yang digunakan beserta pengukurannya, serta model penelitian.

Populasi dan Sampel

Kumpulan suatu data pengamatan atau unit analisis yang dilakukan terhadap orang, benda ataupun tempat yang telah ditetapkan oleh peneliti dan diambil beberapa kesimpulan dinamakan populasi. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan dalam sektor *property & real estate* yang telah *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian yaitu 2018-2021. Pada penelitian ini sampel didapatkan melalui *purposive sampling* mengacu pada kriteria tertentu, menghasilkan 52 perusahaan.

1. Perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021 berturut-turut.

2. Perusahaan *property & real estate* yang melaporkan laporan keuangan audit dan laporan tahunan dengan lengkap 2018-2021 berturut-turut.
3. Perusahaan *property & real estate* yang melaporkan laporan keuangan audit dalam mata uang Rupiah.
4. Perusahaan *property & real estate* yang menyediakan data pada laporan sesuai kebutuhan variabel penelitian.

Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi auditor. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta pengukurannya:

Tabel 1
Variabel & Pengukurannya

| Variabel | Simbol | Pengukuran |
|---|--------|--|
| Variabel Dependen <i>Audit Report Lag</i> | ARL | ARL = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Tutup Buku |
| Variabel Independen Ukuran Perusahaan | FSIZE | Ln (Total Aset) |
| Profitabilitas | ROA | Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset |
| Solvabilitas | DER | Total Liabilitas / Total Ekuitas |
| Opini Audit | OPIN | 5 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian 4 = Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas 3 = Opini Wajar Dengan Pengecualian 2 = Tidak Memberikan Pendapat 1 = Opini Tidak Wajar |
| Reputasi Auditor | REPT | 1 = Auditor dari <i>Big Four</i> 0 = Auditor dari selain <i>Big Four</i> |

Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan audit perusahaan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Setelah data dinyatakan normal, dilakukan uji hipotesis dengan pengujian statistik t dan uji f serta pengujian koefisien determinasi (R^2).

$$Y : a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : *Audit Report Lag*

a : Konstanta

X1 : Ukuran Perusahaan

X2 : Profitabilitas

X3 : Solvabilitas

X4 : Opini Audit

X5 : Reputasi Auditor

b : Koefisien Regresi

e : Koefisien Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian berisi penjelasan pemilihan sampel dan hasil temuan yang meliputi uji normalitas, dan pengujian statistik t dan uji f serta pengujian koefisien determinasi (R^2).

Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Populasi yang digunakan terdiri dari perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode

2018-2021. Dengan penentuan kriteria sampel, didapat 52 perusahaan atau 52 sampel, dengan periode penelitian selama 4 tahun diketahui total sampel adalah 208 sampel:

Tabel 2
Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria Sampel | Jumlah |
|-----------------------------------|--|--------|
| 1. | Perusahaan yang bergerak di sektor property & real estate yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2018 hingga 2021. | 84 |
| 2. | Perusahaan tidak mengeluarkan laporan tahunan yang sudah diaudit dan lengkap berturut-turut selama periode 2018 hingga 2021 dengan tahun pembukuan yang berakhir pada 31 Desember. | (32) |
| | Total sampel penelitian | 52 |
| | Tahun pengamatan | 4 |
| Jumlah sampel penelitian (52 x 4) | | 208 |

Statistik Deskriptif

Nilai minimum variabel ukuran perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 sebesar 23,94 dan 24,00 yang dimiliki PT Pakuwon Jati Tbk. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebelum pandemi Covid-19 adalah 31,64 yang dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk, sedangkan selama pandemi Covid-19 sebesar 31,75 milik PT Bumi Serpong Damai Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 yaitu 28,8472 dan 28,8902.

Nilai minimum variabel profitabilitas sebelum pandemi Covid-19 sebesar -0,106 milik PT Metro Realty Tbk. Selama pandemi Covid-19 nilai minimum sebesar -0,623 dimiliki oleh PT Duta Anggada Realty Tbk. Nilai maksimum profitabilitas sebelum pandemi Covid-19 adalah 0,606 yang dimiliki oleh PT Bima Sakti Pertiwi Tbk, sedangkan selama pandemi Covid-19 sebesar 0,277 milik PT Megapolitan Developments Tbk. Nilai rata-rata profitabilitas baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 yaitu 0,03213 dan -0,00530.

Nilai minimum variabel solvabilitas sebelum pandemi Covid-19 adalah -9,398 milik PT Karya Bersama Anugerah Tbk, namun selama pandemi Covid-19 nilai minimum meningkat menjadi -21,058 dimiliki oleh PT Binakarya Jaya Abadi Tbk. Nilai maksimum solvabilitas sebelum pandemi Covid-19 adalah 3,094 yang dimiliki oleh PT Plaza Indonesia Realty Tbk, sedangkan selama pandemi Covid-19 sebesar 4,115 milik PT Pollux Properties Indonesia Tbk. Nilai rata-rata solvabilitas baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 yaitu 0,60143 dan 0,50623.

Opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* dimana laporan auditor dengan Opini Wajar Tanpa Pengecualian diberi nilai 5, Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas diberi nilai 4, Wajar Dengan Pengecualian diberi nilai 3, tidak memberi opini diberi nilai 2, dan tidak wajar diberi nilai 1. Variabel ini memiliki data yang tersebar merata dan menyeluruh dengan nilai mean 4,51 dan standar deviasi 0,521 sebelum pandemi Covid-19, dan nilai mean 4,46 dan standar deviasi 0,556 selama pandemi Covid-19.

Reputasi auditor diprosikan dengan variabel *dummy* dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan KAP non-*Big Four* diberi nilai 0. Nilai mean dan standar deviasi baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 sejumlah 0,17 dan 0,380. Nilai standar deviasi yang melebihi mean berarti data penelitian tersebar luas dan cenderung menyimpang satu sama lain.

Nilai minimum *audit report lag* sebelum pandemi Covid-19 adalah 43 milik PT Puradelta Lestari Tbk, PT Duta Pertiwi Tbk, dan PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk, namun selama pandemi Covid-19 nilai minimum menjadi 41 dimiliki PT Puradelta Lestari Tbk. Nilai maksimum *audit report lag* sebelum pandemi Covid-19 adalah 331, dan selama pandemi Covid-19 sebesar 306 dimiliki oleh PT Bakrieland Development Tbk. Nilai rata-rata *audit report lag* baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 yaitu 97,40 dan 112,38. Nilai standar deviasi kedua periode adalah 43,558 dan 42,377 yang merupakan di bawah rata-rata, artinya data penelitian dapat diandalkan karena variansnya relatif sedikit.

Tabel 3
Statistik Deskriptif Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 104 | 23.94 | 31.64 | 28.8472 | 1.61830 |
| Profitabilitas | 104 | -.106 | .606 | .03213 | .078065 |
| Solvabilitas | 104 | -9.398 | 3.094 | .60143 | 1.166470 |
| Opini Audit | 104 | 3 | 5 | 4.51 | .521 |
| Reputasi Auditor | 104 | 0 | 1 | .17 | .380 |
| <i>Audit Report Lag</i> | 104 | 43 | 331 | 97.40 | 43.558 |
| Valid N (listwise) | 104 | | | | |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Tabel 4
Statistik Deskriptif Selama Pandemi Covid-19 (2020-2021)

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Ukuran Perusahaan | 104 | 24.00 | 31.75 | 28.8902 | 1.64923 |
| Profitabilitas | 104 | -.623 | .277 | -.00530 | .090410 |
| Solvabilitas | 104 | -21.058 | 4.115 | .50623 | 2.545004 |
| Opini Audit | 104 | 3 | 5 | 4.46 | .556 |
| Reputasi Auditor | 104 | 0 | 1 | .17 | .380 |
| <i>Audit Report Lag</i> | 104 | 41 | 306 | 112.38 | 42.377 |
| Valid N (listwise) | 104 | | | | |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif Opini Audit

| Opini Audit | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|-----------|----------------|
| Wajar Tanpa Pengecualian | 100 | 48,08% |
| Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas | 104 | 50% |
| Wajar Dengan Pengecualian | 4 | 1,92% |
| Tidak Memberikan Opini | 0 | 0% |
| Opini Tidak Wajar | 0 | 0% |
| Total | 208 | 100% |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif Reputasi Auditor

| Jenis KAP | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------|-----------|----------------|
| <i>Big Four</i> | 36 | 17,31% |
| Selain <i>Big Four</i> | 172 | 82,69% |
| Total | 208 | 100% |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,061. Artinya data residual sebelum pandemi Covid-19 (2018-2019) terdistribusi normal karena di atas 0,05 dan data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 7
Kolmogorov-Smirnov Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 82 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.11275738 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .096 |

| | | |
|------------------------|----------|-------------------|
| | Positive | .096 |
| | Negative | -.050 |
| Test Statistic | | .096 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .061 ^c |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov, Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya data residual selama pandemi Covid-19 (2020-2021) terdistribusi normal karena di atas 0,05 dan data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 7
Kolmogorov-Smirnov Selama Pandemi Covid-19 (2020-2021)

| | | |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 80 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 23.54731051 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .058 |
| | Positive | .058 |
| | Negative | -.050 |
| Test Statistic | | .058 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^c |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Uji Hipotesis

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .463 ^a | .214 | .162 | 1.14878 |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 202

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi Selama Pandemi Covid-19 (2020-2021)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .360 ^a | .129 | .070 | 24.330 |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Dari hasil analisis di atas, diketahui nilai R² sebelum dan selama periode covid-19 yaitu 0,214 atau 21,4% dan 0,129 atau 12,9%. Kesimpulan yang diperoleh yaitu selama periode sebelum covid-19, *audit report lag* mampu dijabarkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi auditor sebesar 21,4%, sisanya 78,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini. Di sisi lain, periode selama pandemi covid-19, *audit report lag* mampu dijelaskan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi auditor sebesar 12,9%, sisanya 87,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini.

Tabel 10
Uji F Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 27.300 | 5 | 5.460 | 4.137 | .002 ^b |
| | Residual | 100.297 | 76 | 1.320 | | |
| | Total | 127.597 | 81 | | | |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Tabel 11
Uji F Selama Pandemi Covid-19 (2020-2021)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 6501.609 | 5 | 1300.322 | 2.197 | .064 ^b |
| | Residual | 43803.591 | 74 | 591.940 | | |
| | Total | 50305.200 | 79 | | | |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

Diketahui nilai signifikansi sebelum dan selama pandemi Covid-19 masing-masing 0,002 dan 0,064. Tingkat signifikansi sebelum pandemi Covid-19 <0,05 berarti ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi auditor secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan tingkat signifikansi selama pandemi Covid-19 >0,05 berarti secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi auditor tidak memberi pengaruh terhadap *audit report lag*.

Tabel 12
Uji t Sebelum Pandemi Covid-19 (2018-2019)

| Coefficients | | | | | | | |
|--------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Hasil |
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 11.393 | 3.413 | | 3.338 | .001 | |
| | Ukuran Perusahaan | .056 | .112 | .061 | .497 | .621 | Tidak Berpengaruh |
| | Profitabilitas | -9.977 | 4.090 | -.295 | -2.439 | .017 | Berpengaruh |
| | Solvabilitas | -.396 | .290 | -.160 | -1.367 | .176 | Tidak Berpengaruh |
| | Opini Audit | -.731 | .271 | -.289 | -2.703 | .008 | Berpengaruh |
| | Reputasi Auditor | .710 | .370 | .208 | 1.920 | .059 | Tidak Berpengaruh |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

$$ARL = 11.393 + 0.056(X_1) - 9.977(X_2) - 0.396(X_3) - 0.731(X_4) + 0.710(X_5) + e$$

Tabel 13
Uji t Selama Pandemi Covid-19 (2020-2021)

| Coefficients | | | | | | | |
|--------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Hasil |
| | | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 160.373 | 66.413 | | 2.415 | .018 | |
| | Ukuran Perusahaan | -1.376 | 2.248 | -.084 | -.612 | .542 | Tidak Berpengaruh |
| | Profitabilitas | -131.738 | 92.809 | -.183 | -1.419 | .160 | Tidak Berpengaruh |
| | Solvabilitas | -10.195 | 4.776 | -.264 | -2.134 | .036 | Berpengaruh |
| | Opini Audit | -2.300 | 5.601 | -.048 | -.411 | .683 | Tidak Berpengaruh |
| | Reputasi Auditor | 8.945 | 8.250 | .127 | 1.084 | .282 | Tidak Berpengaruh |

Sumber: Output dari SPSS 26, data sekunder yang diolah 2023

$$ARL = 160.373 - 1.376(X_1) - 131.738(X_2) - 10.195(X_3) - 2.300(X_4) + 8.945(X_5) + e$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Variabel ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh pada *audit report lag* baik untuk periode sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19. Selama periode sebelum

pandemi Covid-19, ukuran perusahaan memperoleh hasil analisis uji parsial (t) sebesar 0,056 dengan signifikansi 0,621. Nilai koefisien memiliki nilai positif berarti arah hubungan yang dihasilkan dari variabel ukuran perusahaan bersifat positif, sedangkan nilai signifikansi melebihi 0,05 yang berarti H1 ditolak. Sementara itu, selama pandemi Covid-19 variabel ukuran perusahaan memiliki hasil analisis uji parsial (t) yaitu -1,376 dengan signifikansi 0,542. Nilai koefisien bernilai negatif berarti arah hubungan yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan bersifat negatif, dengan tingkat signifikansi melebihi 0,05 yang artinya H1 ditolak. Kesimpulannya yaitu baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hasil ini tidak mendukung teori agensi yang menjelaskan ukuran perusahaan yang besar mampu mempersingkat *audit report lag* demi menghindari terjadinya asimetri informasi, dimana besarnya ukuran perusahaan menandakan pengendalian internal yang baik dan proses audit dapat dipercepat sehingga prinsipal dapat segera mengetahui laporan keuangan perusahaan. Hal dikarenakan baik perusahaan dengan kekayaan aset yang besar maupun rendah, dan telah *go public* diawasi oleh pihak-pihak pengguna laporan keuangan seperti investor, kreditor, dan regulator. Oleh karena itu masing-masing perusahaan memiliki tekanan serupa dan proses audit yang sama dalam publikasi laporan keuangan auditannya. Di sisi lain, prinsipal mengeluarkan biaya audit untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi, sehingga auditor independen akan menjalankan prosedur audit yang sama terlepas berapapun aset perusahaan yang dimiliki. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Gantino (2019) dan Ramadani (2021) yang mengatakan bahwa *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Terdapat perbedaan hasil uji hipotesis antara periode sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Variabel profitabilitas memberi pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag* sebelum pandemi covid-19. Sedangkan selama pandemi covid-19, *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Pada sebelum pandemi covid-19, profitabilitas memperoleh hasil analisis uji parsial (t) dengan koefisien negatif yaitu -9,977 dengan signifikansi <0,05 yaitu 0,017 yang berarti H2 diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu pada periode sebelum pandemi covid-19 *audit report lag* dipengaruhi oleh profitabilitas secara negatif signifikan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan akan mempercepat proses audit dan mempersingkat periode *audit report lag*. Hasil ini sesuai teori agensi yang menyatakan bahwa tingginya profitabilitas menandakan agen atau manajemen bekerja secara efektif dan efisien sehingga perusahaan berusaha mempercepat pelaporan keuangan agar bisa diterima oleh pihak prinsipal. Hasil penelitian ini didukung penelitian dari Artanignrum et al. (2017) dan Gantino (2019) yang mengatakan *audit report lag* dipengaruhi oleh profitabilitas secara negatif signifikan.

Di sisi lain, selama pandemi covid-19 variabel profitabilitas memiliki hasil analisis uji parsial (t) dengan koefisien negatif sebesar -131,738 dengan signifikansi >0,05 yaitu 0,160 yang berarti H2 ditolak. Kesimpulan yang diperoleh yaitu selama pandemi covid-19 *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas. Tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan tidak memberi pengaruh pada *audit report lag*. Hasil ini tidak mendukung teori agensi dimana tingginya profitabilitas menandakan agen atau manajemen bekerja secara efektif dan efisien sehingga perusahaan berusaha mempercepat pelaporan keuangan agar bisa diterima oleh pihak prinsipal. Hal ini dikarenakan karena manajemen sebagai agen tidak ingin menunda publikasi laporan keuangan terlepas berapapun profitabilitasnya dikarenakan manajemen tidak ingin mengambil risiko telat menyampaikan laporan keuangan, dan tekanan dari pihak eksternal seperti investor, kreditor dan regulator, sehingga tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ramadani (2021) yang mengatakan *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Terdapat perbedaan hasil uji hipotesis antara periode sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Sebelum pandemi covid-19, solvabilitas tidak memberi pengaruh pada *audit report lag*. Namun, selama periode pandemi covid-19 *audit report lag* dipengaruhi secara negatif signifikan oleh solvabilitas.

Pada sebelum pandemi covid-19, solvabilitas memperoleh hasil analisis uji parsial (t) dengan koefisien negatif sebesar -0,396 dengan signifikansi $>0,05$ yaitu 0,176 yang berarti H3 ditolak. Kesimpulannya yaitu pada periode sebelum pandemi covid-19 *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh solvabilitas. Tinggi rendahnya solvabilitas perusahaan tidak menjadi pengaruh bagi *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi dimana tingkat solvabilitas mencerminkan kinerja manajemen sebagai agen dalam mengelola kewajiban perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menandakan keuangan perusahaan tidak sehat sehingga manajemen berusaha menunda publikasi laporan keuangan, dan berisiko pada kebangkrutan, kerugian, dan kecurangan dalam pelaporan keuangan yang akan dialami prinsipal. Hal ini dikarenakan auditor independen memiliki SPAP sehingga tinggi rendahnya solvabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Gantino (2019) yang mengatakan *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh solvabilitas.

Di sisi lain, selama pandemi covid-19 variabel solvabilitas memiliki hasil analisis uji parsial (t) dengan koefisien negatif sebesar -10,195 dengan signifikansi $<0,05$ yaitu 0,036 yang berarti H3 ditolak. Kesimpulannya adalah semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka semakin singkat periode *audit report lag*. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi dimana tingkat solvabilitas mencerminkan kinerja manajemen sebagai agen dalam mengelola kewajiban perusahaan. Solvabilitas yang tinggi menandakan keuangan perusahaan tidak sehat sehingga manajemen berusaha menunda publikasi laporan keuangan, dan berisiko pada kebangkrutan, kerugian, dan kecurangan dalam pelaporan keuangan yang akan dialami prinsipal. Hal ini terjadi dikarenakan karena perusahaan yang *solvable* mampu membayar hutangnya. Perusahaan mendapat rasa percaya diri untuk menampilkan laporan keuangannya dengan kemampuan membayar hutang yang baik. Perusahaan juga senantiasa mengungkapkan hutang dan dokumen pendukung untuk mempercepat proses audit kepada auditor. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Nurmalina (2023) dan Sunarsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh solvabilitas secara negatif signifikan.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Terdapat perbedaan hasil uji hipotesis antara periode sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19. Sebelum pandemi covid-19, *audit report lag* dipengaruhi secara negatif signifikan oleh variabel opini audit. Namun, selama pandemi covid-19, *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh opini audit.

Selama periode sebelum pandemi covid-19, opini audit memperoleh hasil analisis uji parsial (t) dengan koefisien sebesar -0,731 dan signifikansi $<0,05$ yaitu 0,008 yang berarti H4 diterima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu pada periode sebelum pandemi covid-19 opini audit memberi pengaruh bagi *audit report lag*. Perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian cenderung mempercepat publikasi laporan keuangan. Hasil ini mendukung teori agensi yang mengatakan perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian akan menyetujui publikasi laporan keuangan agar informasi tersebut dapat diterima prinsipal dan asimetri informasi dapat diminimalisir. Terjadinya hal tersebut karena perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian, auditor tidak mendapat temuan-temuan dalam pemeriksaan laporan keuangan yang memerlukan tambahan waktu lebih alias laporan keuangan telah disajikan sesuai prinsip dan standar akuntansi yang berterima umum (Hanasari & Maria, 2018). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari (Atmojo & Darsono, 2017; Lee & Jahng, 2008) yang mengatakan *audit report lag* dipengaruhi secara negatif signifikan oleh opini audit.

Di sisi lain, selama pandemi covid-19 variabel opini audit memiliki hasil analisis uji parsial (t) dengan koefisien negatif sebesar -2,300 dan signifikansi $>0,05$ yaitu 0,683 yang berarti H4 ditolak. Artinya selama pandemi covid-19 opini audit tidak menjadi pengaruh bagi *audit report lag*. Periode *audit report lag* tidak memandang opini audit yang didapat perusahaan. Hasil penelitian ini tidak membuktikan teori agensi dimana perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian akan menyetujui publikasi laporan keuangan supaya informasi tersebut diterima pihak prinsipal dan asimetri informasi dapat diminimalisir. Hal ini dikarenakan apapun jenis opini audit yang dikeluarkan auditor, tidak memberi pengaruh pada lama proses audit. Dalam proses audit, auditor menemukan bukti yang lengkap, cukup, dan akurat untuk menjadi dasar menilai laporan keuangan yang wajar, dan tidak semua perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian

melewati proses audit lebih panjang. Terjadinya hal ini karena auditor bekerja secara profesional dengan menerbitkan opini secara tepat waktu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Ramadani (2021) yang mengatakan *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh opini audit.

Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Baik periode sebelum pandemi covid-19 dan selama pandemi covid-19, hasil uji hipotesis yaitu *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh variabel reputasi KAP. Selama periode sebelum pandemi covid-19, reputasi auditor memperoleh hasil analisis uji parsial (t) dengan koefisien positif sebesar 0,710 dan signifikansi $>0,05$ yaitu 0,059 yang artinya H_0 ditolak. Selama pandemi covid-19 variabel reputasi auditor memiliki hasil analisis uji parsial (t) dengan koefisien positif sebesar 8,945 dan signifikansi $>0,05$ yaitu 0,282 yang artinya H_0 ditolak. Kesimpulan yang diperoleh yaitu baik sebelum dan selama pandemi covid-19 reputasi auditor tidak menjadi pengaruh bagi *audit report lag*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yang mengatakan reputasi auditor *Big Four* mampu membantu manajemen guna melaporkan laporan tepat waktu dan dapat memberi keyakinan lebih pada prinsipal untuk meminimalisir masalah keagenan. Terjadinya hal ini karena baik KAP *Big Four* atau KAP non-*Big Four* akan sama-sama bekerja memenuhi harapan yang diinginkan klien agar tercapainya ketepatan waktu penyelesaian audit dan perilisian laporan keuangan, sehingga prinsipal dapat puas dengan hasil kerja auditor. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Arumningtyas & Ramadhan (2019) yang mengatakan *audit report lag* tidak dipengaruhi oleh reputasi auditor.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Bagian ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian kedepannya.

Kesimpulan

Penelitian ini melakukan pengujian ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit dan reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan sektor *property & real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 – 2019 untuk periode sebelum pandemi covid-19 dan tahun 2020 – 2021 untuk periode selama pandemi covid-19. Kesimpulan yang didapat yaitu pada periode sebelum pandemi covid-19, profitabilitas dan opini audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Namun ukuran perusahaan, solvabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Di sisi lain, pada saat selama pandemi covid-19, solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Namun ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini ditemukan adanya beberapa keterbatasan yang didapatkan, diantaranya:

1. Selama periode sebelum pandemi covid-19 diketahui pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu sebanyak 21,4% sementara sisanya sebanyak 78,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini. Di sisi lain, selama pandemi covid-19 diketahui pengaruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yaitu sebanyak 12,9% sementara sisanya sebanyak 87,1% dipengaruhi variabel lain yang tidak menjadi variabel penelitian ini.
2. Dalam analisis data, ditemukan adanya data outlier pada sampel yang perlu dieliminasi sehingga mengakibatkan jumlah data sampel menjadi lebih sedikit.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan mempertimbangkan keterbatasan pada penelitian ini, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Berdasarkan sedikitnya persentase pengaruh variabel bebas yang kecil dalam pengaruh terhadap variabel terikat yaitu sebanyak 21,4% dan 12,9% untuk periode sebelum dan selama pandemi covid-19, peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan atau

mengganti variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini seperti *audit tenure*, umur perusahaan, komite audit, dan lain-lain.

REFERENSI

- Kenia Intan. (2022, June 6). Belum Sampaikan Laporan Keuangan Tahun 2021, 68 Emiten Kena Denda. Kontan.Co.Id.
- Ryu, T. G. (2007). The Auditor's Going-Concern Opinion Decision. *International Journal Of Business And Economics*, 6(2).
- Nugraheni, P. (2008). PENGARUH PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 1(13).
- Winarsih, M. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Size, dan Age terhadap Timeliness pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *UNS-F. Ekonomi Jur. Akuntansi*.
- Jensen & Meckling. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Financial Economics*.
- Pramaharjan. (2015). FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8, 523–530.
- Joy & Fachriyah. (2018). PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 24.
- Diliasmara & Nadirsyah. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE, DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304–316.
- Ahmad, & Kamarudin. (2003). Audit delay and the timeliness of corporate reporting: Malaysian evidence. *Accounting Journal*, 1–17.
- Prasetyo, D. (2022). PENGARUH SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT, OPINI AUDIT, DAN REPUTASI KAP TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(3), 1–15.
- Dura, J. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1).
- Wirayudha, I. P. B. S., & Budhiarta, I. K. (2022). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Audit Report Lag. *E-JURNAL AKUNTANSI*, 32(9), 2837–2849.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Lianto, & Kusuma. (2010). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit report lag. *JURNAL BISNIS Dan AKUNTANSI*, 12(2), 98–107.
- Artanignrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN PERBANKAN. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079–1108.
- Hanafi, & Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan (5th ed.)*. UPP STIM YKPN.

- Hery. (2014). Analisis Kinerja Manajemen. PT Grasindo.
- Wirakusuma. (2016). Pengaruh pergantian auditor, reputasi kap, opini audit, dan komite audit dalam audit delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083–1111.
- Hanasari, & Maria. (2018). PENGARUH REPUTASI KAP, OPINI AUDITOR, PERGANTIAN AUDITOR DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY. *IAIN*.
- Atmojo, D. T., & Darsono. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 6(4), 1–15.
- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). PENGARUH OPINI AUDIT, SOLVABILITAS, UKURAN KAP DAN LABA RUGI PADA AUDIT REPORT LAG. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 392–409.
- Tiono Ivena. (2013). Faktor –faktor yang mempengaruhi audit report lag di bursa efek indonesia. *Business Accounting Review*, 2.
- Gantino, R. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage & Property and Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 7(3), 601–618.
- Ramadani, D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA*.
- Nurmalina, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Audit report lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 204–214.
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A., & Masdiari, N. K. M. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT, KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Jurna IKRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13.
- Lee, H.Y., & Jahng, G.J. (2008). Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. *The Journal of Applied Business Research*, 24(2), 27–44.